



i-WIN LIBRARY

**INTERNATIONAL
WAQAF ILMU NUSANTARA
LIBRARY**

waqafilmunusantara.com
admin@waqafilmunusantara.com

i-WIN Library

Perpustakaan Internasional Waqaf Ilmu Nusantara
Office: Centre for Policy Research and International Studies (CenPRIS)
Universiti Sains Malaysia, Penang, Malaysia 11800
E-mail: secretariat.alamnusantara@gmail.com
admin@waqafilmunusantara.com
Visit us at: <https://www.waqafilmunusantara.com>

Title : Keberagaman Dari Satu Nenek Moyang
Author(s) : Emi Isnawati
Institution : Universitas Lampung
Category : Article
Topics : Culture

KEBERAGAMAN DARI SATU NENEK MOYANG

Halo perkenalkan nama saya Emi Isnawati, saya mahasiswi baru di Universitas Lampung disini saya akan membahas artikel yang bertema "NUSANTARA SERUMPUN". Sebelum membicarakan artikel ini, baiknya saya sebagai penulis akan memberikan pengertian secara umum mengenai tema artikel tersebut.

Nusantara berasal dari bahasa Jawa Kuno, dua kata yang dijadikan satu yaitu kata Nusa(pulau) dan Antara (lain atau seberang). Jadi, secara spesifik Nusantara merujuk kepada Indonesia, dalam sejarah tercatat pertama kali dalam kitab Negarakertagama bahwa nusantara menggambarkan kenegaraan yang dianut kerajaan Majapahit yang kawasannya sebagian besar Asia Tenggara terutama negara kepulauan. Kitab Negarakertagama mencantumkan wilayah-wilayah "Nusantara" yang pada masa sekarang mencakup sebagian besar wilayah modern Indonesia (Sumatra, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil disekitarnya, sebagian kepulauan Maluku dan Papua Barat) ditambah wilayah Malaysia, Singapura, Brunei, dan sebagian kecil Filipina.

Nusantara serumpun adalah kepulauan yang dihuni oleh suku bangsa yang masih satu nenek moyang, yang berasal dari Cina Selatan. Sehingga suku bangsa yang tinggal di Nusantara memiliki berbagai kesamaan antara lain : Ras, budaya, iklim, flora dan fauna. Sesuai dengan tema saya akan memberikan opini secara spesifik tentang suku bangsa di Nusantara. Kita ketahui Nusantara adalah wilayah yang luas terdiri banyak pulau, ada pulau besar dan kecil. Di pulau-pulau itulah suku bangsa Nusantara berada. Walaupun suku bangsa tersebut hidup terpisah dalam pulau tetapi mereka tetap mempunyai kesamaan ras yang sangat menonjol seperti warna kulit, warna rambut, warna bola mata, bentuk hidung. Ras di Nusantara terbagi menjadi dua yaitu Melanesia dan Mongoloid. Ras Melanesia sudah berkembang sejak 50.000-60.000 tahun lalu di Papua sudah ditemukan buktinya sejak 45.000 tahun yang lalu, sementara di Indonesia bukti peninggalan sejarahnya sudah ditemukan sejak 45.000-50.000 tahun yang lalu. Selanjutnya Ras Mongoloid melalui jalur darat(Asia Tenggara) dan jalur timur(Taiwan) mengakibatkan interaksi antar ras, percampuran budaya dan biologis. Disisi lain pertemuan kedua ras ini menjadikan populasi Australomelanesia yang lebih dikenal dengan sebutan Melanesia ini perlahan bergeser ke wilayah timur Indonesia.

Dalam kurun waktu yang cukup lama suku bangsa telah terjadi interaksi satu sama lain, dari situlah membentuk pola kehidupan bermasyarakat. Dimana satu sama lain saling membutuhkan, melengkapi kekurangan satu sama lain contohnya: barter. Semakin berkembangnya jumlah penduduk mulailah ada aturan yang mengatur kehidupan sehari-hari. Contoh aturan yang sangat sederhana terjadi adalah menggunakan sistem barter yang sesuai dengan yang ditukarkan dengan nilai yang sama. Dalam kehidupan masyarakat membutuhkan hiburan mereka menciptakan tarian yang diiringi dengan tepuk tangan. Semakin bertambahnya kemampuan, lahirlah kebudayaan yang ada saat ini. Kebudayaan

tersebut adalah bentuk rumah, bahasa, lagu, tarian, music, makanan, terutama kebudayaan dimasyarakat yang tidak berubah yaitu kebudayaan gotong royong. Gotong royong sampai saat ini masih berada ditengah kehidupan masyarakat karena kita manusia mahluk sosial yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain dan selalu membutuhkan bantuan. Contoh gotong royong : pada saat terjadi musibah atau kesusahan misalnya ada orang yang meninggal warga sekitar berduyun-duyun datang untuk membantu yang sedang terkena musibah. Kebudayaan gotong royong ini meningkatkan kepedulian dan peran masyarakat berdasarkan semangat kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan serta perlu adanya peran serta dari seluruh lapisan masyarakat. Lapisan masyarakat Nusantara pada kerajajaan Majapahit diduduki oleh kaum Rohaniwan yang umumnya hidup jauh dari keramaian. Seluruh lapisan masyarakat yang ada dibawahnya harus patuh dan hormat serta melindungi Kaum Rohaniawan (Brahmana, Mpu). Mereka inilah yang dianggap sebagai warga satu alias golongan tertinggi, tugasnya membimbing masyarakat yang ada dibawahnya. Tetapi pada saat sekarang struktur sosial dimana pemegang otoritas tertinggi dipegang oleh pemerintahan yang berkuasa mengatur kehidupan masyarakat yang luas.

Di Nusanatara ini menganut dua sistem yaitu pemerintahan dan monarki atau kerajaan. Seperti di Indonesia menganut sistem Republik yang dipimpin oleh Presiden. Di Malayasia bersistem pemerintahan Monarki atau kerajaan sebagai kepala negara adalah raja yang bergelar di-Pertuan Agung dan kepala pemerintahan di Malaysia Perdana Menteri.

Dengan demikian dua kata majemuk Nusa dan Antara itulah asal dari Nusantara yang kita kenal saat ini dan merupakan suatu wilayah yang terdiri dari banyak pulau. Pulau-pulau keci dan besar yang terpisah tetapi menyatu karena serumpun, sekeluarga, dan seperjuangan. Hal ini terjadi karena suku bangsa di Nusantara ini masih satu nenek moyang. Oleh karena itu suku bangsa ini masih ada ikatan keluarga dan mempunyai kesamaan dalam pola kehidupan dimasyarakat yang senasib sehingga semakin kuat hubungan satu sama lain. Dalam hal ini timbulah rasa kebersamaan untuk berjuang bersama mempertahankan kehidupan yang sudah dijalankan, sehingga timbulah rasa seperjuangan agar budaya yang sudah tertanam dimasyarakat tetap berlanjut. Serta budaya itu dapat diwariskan secara turun temurun.

Walaupun suku bangsa ini berasal dari satu nenek moyang karena tinggal di Pulau yang terpisah satu sama lain. Hal ini yang menjadikan perbedaan budaya untuk menyesuaikan tempat tinggal dari rumpun Bangsa ini sehingga menjadi suku-suku bangsa di Nusantara.